

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA REDUPLIKASI PADA BERITA *ONLINE*
LAMPUNG GEH NEWS PERIODE OKTOBER DAN IMPLEMENTASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

(Skripsi)

Oleh:

**ANNISA SAFITRI
NPM 1913041033**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

ABSTRAK

BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA REDUPLIKASI PADA BERITA *ONLINE LAMPUNG GEH NEWS* PERIODE OKTOBER DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP

Oleh

ANNISA SAFITRI

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober dan implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober dan implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berita *online Lampung Geh News* periode Oktober. Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual pada teks berita. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini berupa model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober ditemukan bentuk-bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi sejumlah 189 data. Bentuk reduplikasi yang ditemukan berupa pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Fungsi reduplikasi yang ditemukan berupa fungsi reduplikasi, nomina, fungsi verba, fungsi adjektiva, dan fungsi adverbial. Selanjutnya, makna reduplikasi yang ditemukan berupa makna 'banyak', 'banyak yang terkait dengan kata yang diterangkan', 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang', 'perbuatan yang dilakukan dengan enak, santai, dan senang', 'agak' 'tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai' dan 'menyatakan intensitas perasaan'. Hasil kajian bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* diimplementasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi teks berita, yaitu pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Kata Kunci: *Teks Berita, Reduplikasi, RPP*

**BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA REDUPLIKASI PADA BERITA *ONLINE*
LAMPUNG GEH NEWS PERIODE OKTOBER DAN IMPLEMENTASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMP**

Oleh:

ANNISA SAFITRI

(Skripsi)

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

pada

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2023**

Judul : **BENTUK, FUNGSI, DAN MAKNA
REDUPLIKASI PADA BERITA ONLINE
LAMPUNG GEH NEWS PERIODE OKTOBER
DAN IMPLEMENTASINYA TERHADAP
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI
SMP**

Nama Mahasiswa : **Annisa Safitri**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913041033**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

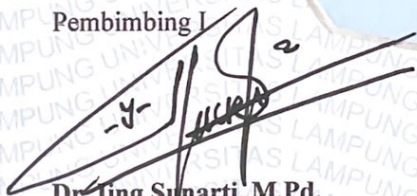
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



Dr. Iing Sunarti, M.Pd.
NIP 195811161987032001

Pembimbing II



Atik Kartika, M.Pd.
NIK 231610891018201

2. **Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

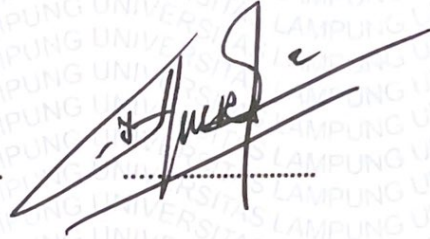


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Iing Sunarti, M.Pd.



Sekretaris : Atik Kartika, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Dr. Farida Ariyani, M.Pd.**



Dean, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Ujian Skripsi: 28 Juli 2023

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini sebagai sivitas akademika Universitas Lampung:

Nama : Annisa Safitri
NPM : 1913041033
Judul Skripsi : Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi pada Berita *Online Lampung Geh News* Periode Oktober dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan sanduran/terjemahan, murni gagasan, murni pelaksanaan, dan implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan skripsi.
2. Karya tulis ini tidak memuat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Penulis menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung. Oleh karena itu, Universitas Lampung boleh melakukan pengolahan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Randarlampung, 28 Juli 2023


METER
TEMPEL
0D8AKX538283141
Annisa Safitri

RIWAYAT HIDUP



Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Basri dan Ibu Baiti. Lahir pada 15 Februari 2002 di Banjarmasin, Kota Agung Barat, Tanggamus. Riwayat pendidikan penulis dimulai dari SD negeri 1 Kandang Besi 2007 sampai 2013, MTs Negeri 1 Tanggamus 2013 sampai 2016, dan SMA Negeri 1 Kota Agung 2016 sampai 2019.

Pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2022 penulis menyelesaikan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Mamba'ul Ulum dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margoyoso, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung.

MOTTO

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

“... Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung”.

(QS Ali 'Imran, 3 :173)

“Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan rasa bahagia atas nikmat Allah Swt., penulis persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang berharga di dunia, yaitu:

1. Kedua orang tua, Bapak Basri dan Ibu Baiti yang membesarkan, mendidik, mendoakan, dan mengorbankan apa pun demi pendidikan dan masa depan anak-anaknya.
2. Kakak-kakak tersayang, Tomi Wijaya, Yentika, dan Irmalia yang selalu mendoakan, mendukung, dan menantikan kesuksesan penulis.
3. Bapak, Ibu dosen, dan staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengalaman belajar sehingga penulis dapat menjadi seorang Sarjana Pendidikan.
4. Almamater Universitas Lampung tercinta yang telah memberikan pengalaman belajar sehingga penulis dapat menjadi seorang Sarjana Pendidikan.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah Swt., atas segala nikmat, rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi pada Berita *Online Lampung Geh News* Periode Oktober dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini menyadari tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dengan setulus hati kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Eka Sofia Agustina, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
4. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku Pembimbing I yang sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
5. Atik Kartika, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.

6. Dr. Farida Ariyani, M. Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingan berupa kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang selama ini telah membekali ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Basri dan Ibu Baiti yang selalu mendukung, mendoakan, dan menantikan kelulusan penulis.
9. Kakak-kakak tercinta, Tomi Wijaya, Yentika, dan Irmalia yang selalu mendoakan, mendukung, dan menantikan kelulusan penulis.
10. Kakak ipar tersayang, Ristiawan dan Elmy Yuli yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat untuk penulis.
11. Keponakan tersayang Adila Nisa Ardani dan Fadhil Muhammad Rasyid yang selalu mendoakan, menghibur, mendukung, dan memberikan semangat untuk penulis.
12. Sahabat penulis dalam kelompok pejuang S.Pd., Retno Putri Panca Septiya, Susi Yana, dan Sasmia Anjani Emsa yang selalu ada, saling mengerti, dan membantu proses dalam menggapai gelar sarjana.
13. Kakak sepupu tersayang, Santi Febriyanti yang telah kebersamai penulis dari maba hingga penulis menyelesaikan studi. Terima kasih atas canda tawa, nasehat, dan kebersamaan.
14. Keluarga besar penulis, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dukungan dan menantikan kelulusan setulus hati.
15. Teman-teman seperjuangan KKN Desa Margoyoso, Sumberejo, Tanggamus, Oki Dika Alfaro, Muhammad Rivaldo, Dean Yuniaswati, Aufa Aulia Azzahra, Noviza Junita, dan Aliza Oktaviani yang memberikan motivasi, sabar, mendukung, dan perhatian. Terima kasih atas kenangan yang kalian ciptakan.
16. Rekan-rekan seperjuangan penulis, mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2019 atas perhatian, perjuangan, doa, dan kebersamaan.

17. Rekan-rekan HMJPBS FKIP 2021 yang telah mengajarkan kepada penulis arti kesabaran, ketulusan, keberanian, dan ukhuwah islamiah.
18. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt., memberikan balasan kebaikan berlipat ganda atas segala kebaikan bapak, ibu, keluarga, dan rekan-rekan semua. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin

Bandarlampung, 28 Juli 2023
Penulis

Annisa Safitri

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
SANWACANA	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Morfologi	11
2.2 Pengertian Reduplikasi	12
2.3 Bentuk-Bentuk Reduplikasi	14
2.3.1 Pengulangan Seluruh.....	14
2.3.2 Pengulangan Sebagian.....	14
2.3.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks	16
2.3.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem.....	16
2.4 Fungsi Pembentukan Reduplikasi.....	17
2.4.1 Reduplikasi Nomina	18

2.4.2 Reduplikasi Verba	19
2.4.3 Reduplikasi Adjektiva	21
2.4.4 Reduplikasi Adverbial	22
2.5 Makna Reduplikasi	23
2.6 Sumber Data dan Data	25
2.7 Berita.....	25
2.7.1 Pembelajaran Berita di SMP	27
2.7.2 Struktur Berita	28
2.7.3 Kaidah Kebahasaan Berita	29
2.7.4 Berita <i>Online Lampung Geh News</i> Periode Oktober.....	30
2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah.....	31
2.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	34
2.9.1 Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	34
2.9.2 Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	36
2.9.3 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	37
2.9.4 Langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ...	38

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Sumber Data dan Data	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Teknik Analisis Data.....	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	48
4.2 Pembahasan.....	50
4.2.1 Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi.....	75
4.2.2 Bentuk Reduplikasi	82
4.2.3 Fungsi Reduplikasi	89
4.2.4 Makna Reduplikasi.....	97
4.3 Implementasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP).....	109

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	113
5.2 Saran	114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	5
Tabel 3.1 Indikator Bentuk Reduplikasi	44
Tabel 3.2 Indikator Fungsi Reduplikasi	45
Tabel 3.3 Indikator Makna Reduplikasi.....	45
Tabel 4.1 Frekuensi Penggunaan Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	118
Lampiran 2 Korpus Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi	153

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, baik secara verbal maupun nonverbal, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai sarana untuk berkomunikasi dan berinteraksi, bahasa dapat dikaji dari dua perspektif, yaitu eksternal dan internal. Kajian bahasa secara eksternal melibatkan aspek yang berada di luar bahasa itu sendiri, sedangkan kajian bahasa secara internal berarti mengkaji bahasa pada struktur internal bahasa yang dikaji dalam disiplin ilmu linguistik, seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis (Chaer, 2014).

Disiplin ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata dalam bahasa disebut morfologi. Ramlan (2012) mengemukakan morfologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur kata dan perubahan yang terjadi dalam bentuk kata serta pengaruh perubahan tersebut terhadap arti atau makna. Dalam kajian morfologi, terdapat proses-proses morfologis yang melibatkan analisis komponen pembentukan kata, seperti morfem dasar dan morfem afiks, serta berbagai mekanisme pembentukan kata, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, akronimisasi, dan konversi.

Penelitian ini tidak mengkaji seluruh proses morfologis, tetapi hanya mengacu pada salah satu proses morfologis, yaitu reduplikasi. Chaer (2015) mengemukakan reduplikasi ialah proses morfemis berupa bentuk dasar yang diulang secara keseluruhan, sebagian, atau dengan perubahan fonem. Prosesnya bisa berupa pengulangan seluruh, pengulangan berubah fonem atau bunyi, dan pengulangan sebagian. Ramlan (2012) menjelaskan bahwa reduplikasi adalah pengulangan bentuk

kata, baik secara keseluruhan maupun sebagian, dengan atau tanpa perubahan fonem. Hasil dari proses reduplikasi disebut reduplikasi, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar.

Proses morfologis berupa reduplikasi dipilih untuk diteliti karena reduplikasi sering digunakan dalam aktivitas berbahasa lisan maupun tulisan dan juga merupakan mekanisme yang penting dalam pembentukan kata (Rafiudin, 2018). Manusia sebagai pengguna bahasa perlu menggunakan pembentukan kata yang tepat. Hal ini bertujuan agar gagasan yang akan disampaikan dapat dipahami secara efektif dalam proses berkomunikasi, baik melalui ucapan maupun tulisan (Nita, 2018). Supaya hal tersebut dapat terwujud, diperlukan pemahaman dan kemampuan dalam menggunakan pembentukan kata yang tepat, khususnya reduplikasi.

Reduplikasi juga penting untuk diteliti karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sering ditemui masalah penulisan reduplikasi yang dilakukan oleh para peserta didik (Pujiastuti, 2019). Diantaranya, yaitu pemakaian angka dua (2), tanda (^{oo}), tanda (^{2x}) atau tanda (^{xx}) di belakang kata yang direduklisasikan. Misalnya, *rumah-rumah* ditulis *rumah^{2x}*, *berlari-lari* ditulis *berlari^{2x}*, atau *makan-makanan* ditulis *makanan^{xx}*. Reduplikasi *rumah^{2x}* masih dapat diketahui maksud dari kata tersebut, tetapi pada reduplikasi *berlari^{2x}* dan *makanan^{xx}* jelas dapat menimbulkan kesalahan penafsiran atau pemahaman. Jika bentuk *berlari-lari* ditulis *berlari^{2x}*, maka orang-orang akan menafsirkan pengulangan tersebut berupa *berlari-berlari*. Demikian pula, pada kata *makanan^{xx}*, maka orang-orang akan menafsirkan pengulangan tersebut berupa *makanan-makanan*, padahal untuk menyatakan makna ‘banyak’ penulisan yang tepat adalah *makan-makanan*. Oleh sebab itu, penelitian ini penting dilakukan agar peserta didik dapat menyajikan tulisan dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat, termasuk dalam hal pembentukan kata yang sesuai dengan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi. Hal ini akan membantu memastikan kejelasan dan kesesuaian penggunaan kata dalam sebuah tulisan.

Penggunaan reduplikasi dapat ditemukan pada ragam bahasa lisan dan tulisan. Salah satu ragam bahasa tulis yang menggunakan reduplikasi dalam tulisannya adalah teks berita *online*.. Penelitian ini menggunakan objek berita *online Lampung Geh News* yang dipublikasikan dari tanggal 1 Oktober hingga 31 Oktober 2022 yang berjumlah 231 berita. Objek penelitian ini dipilih karena pada era digitalisasi, berita *online* dapat diakses di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, termasuk peserta didik. Peserta didik dapat menggali lebih banyak pengetahuan dan informasi aktual dan faktual yang terjadi di Provinsi Lampung. Hal ini sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait berita yang disampaikan.

Peneliti memilih periode Oktober sebagai objek penelitian karena pada bulan ini terdapat berbagai berita menarik yang dapat menginspirasi peserta didik, terutama yang berkaitan dengan pendidikan. Periode ini juga mempublikasikan berbagai berita terkait sosial, politik, keamanan, kriminal, pembangunan, pendidikan, bencana alam, dan lain-lain yang sesuai dengan konteks lingkungan peserta didik, sehingga dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait berita yang disampaikan. Selain itu, objek penelitian ini juga dipilih karena penulis berita menggunakan berbagai bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam penulisan teks berita.

Berikut beberapa contoh reduplikasi pada penggalan teks berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.

(1) Pemeriksaan yang dilakukan diarahkan untuk memeriksa kelengkapan *surat-surat*. Mulai SIM, STNK, KTP hingga KTA.

(2) “Saya teriak juga nggak di gubris sama tiga orang itu. Itu dua orang megangin tangan terus satu lagi yang *menusuk-nusuk* pake pisau.”

Contoh (1) penggalan teks berita di atas, bentuk pengulangan terdapat pada kata *surat-surat* yang merupakan pengulangan seluruh pada bentuk dasar *surat*, menghasilkan makna ‘banyak surat’, dan memiliki fungsi reduplikasi nomina. Selanjutnya, contoh (2) penggalan teks berita di atas, bentuk pengulangan terdapat pada kata *menusuk-nusuk* yang merupakan pengulangan sebagian, menghasilkan makna ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’, dan memiliki fungsi reduplikasi verba. Dari beberapa contoh tersebut, dapat diketahui bahwa bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dapat ditemukan dalam penulisan teks berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.

Salah satu alternatif untuk menyampaikan ide dalam sebuah berita adalah dengan menggunakan diksi yang mencangkup bentuk-bentuk kata, termasuk reduplikasi. Penggunaan diksi perlu didasarkan pada pemahaman yang baik tentang kosakata, baik itu bentuk dasar maupun kata hasil dari pembentukan kata, termasuk melalui proses reduplikasi. Tulisan yang baik dan benar tidak hanya memperhatikan penggunaan yang sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan, tetapi juga memperhatikan penggunaan kata yang tepat sesuai dengan bentuknya, fungsinya, dan maknanya, sehingga menghasilkan tulisan dengan struktur bahasa yang baik (Rusmini, 2021). Penggunaan reduplikasi dengan benar dan tepat dapat membantu mempermudah pemahaman pembaca terhadap pesan yang disampaikan. Untuk menggunakan reduplikasi yang tepat, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang proses pembentukan reduplikasi.

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian pada salah satu proses morfologis, yaitu reduplikasi. Beberapa penelitian tersebut sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
1.	Rafiuddin	2018	<i>Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono</i>	Data penelitian menunjukkan bahwa dalam Buku Kumpulan <i>Sajak Hujan Bulan Juni</i> karya Sapardi Djoko Damono, terdapat tiga jenis reduplikasi yang teridentifikasi. Reduplikasi pertama adalah reduplikasi seluruh yang terdiri dari 218 kata, kemudian terdapat reduplikasi sebagian yang terdiri dari 14 kata, dan yang terakhir adalah reduplikasi perubahan fonem yang juga terdiri dari 14 kata.
2.	Anggraini	2019	<i>Analisis Reduplikasi (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam Karya Afrion</i>	Dalam penelitian ini, ditemukan berbagai jenis reduplikasi (pengulangan kata) yang meliputi pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, dan pengulangan dengan penggabungan afiks. Sementara itu, dalam cerpen <i>Maryam</i> karya

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
				<p>Afrion, terdapat beberapa jenis makna yang diungkapkan melalui reduplikasi. Pertama, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna banyak. Kedua, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna tak bersyarat. Ketiga, reduplikasi digunakan untuk menyatakan bahwa perbuatan yang terkandung dalam bentuk dasar dilakukan berulang-ulang. Keempat, reduplikasi digunakan untuk menyatakan bahwa perbuatan yang terkandung dalam bentuk dasar dilakukan oleh dua pihak yang saling berinteraksi. Kelima, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna tingkat tertinggi yang dapat dicapai.</p>
3.	Nugraheni	2020	<p><i>Analisis Penerapan Reduplikasi pada Novel Gia the Diary of a Litte</i></p>	<p>Dalam penelitian ini, teridentifikasi beberapa jenis reduplikasi yang meliputi reduplikasi seluruh (dwilingga), reduplikasi sebagian (dwipurwa</p>

No	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil penelitian
			<i>Angle Karya Irma Irawati</i>	dan dwiwasana), pengulangan dengan penambahan afiks, dan reduplikasi dengan perubahan fonem. Ditemukan juga berbagai makna yang terkandung dalam reduplikasi tersebut. Pertama, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna berulang. Kedua, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna tak bersyarat. Ketiga, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna menyerupai. Keempat, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna saling mengenai. Kelima, reduplikasi digunakan untuk menyatakan makna bahwa perbuatan dalam bentuk dasar dilakukan dengan perasaan yang enak, santai, atau senangnya.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah meneliti proses morfologis berupa reduplikasi. Selanjutnya, perbedaan terletak pada sumber data yang digunakan dalam penelitian, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan sumber

data yang berbeda. Selain itu, perbedaan juga terletak pada kajian reduplikasi, penelitian sebelumnya hanya mengkaji jenis dan makna reduplikasi, sedangkan penelitian ini melakukan pengkajian yang lebih komprehensif mulai dari mengkaji bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi, serta sampai pada mengimplementasikan hasil penelitian dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Hasil dari penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada materi teks terita. Hasil penelitian berupa bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober diimplementasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dipilih sebagai bentuk pengimplementasian penelitian karena RPP memiliki peran penting dalam proses pembelajaran untuk membantu pendidik dalam menyusun tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul *Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi pada Berita Online Lampung Geh News Periode Oktober dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober dan mengimplementasikannya dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi teks berita, yaitu pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca, dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Bentuk, Fungsi, dan Makna Reduplikasi pada Berita *Online Lampung Geh News* Periode Oktober dan Implementasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP?” yang mencakup hal-hal berikut.

1. Bagaimanakah bentuk reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober?
2. Bagaimanakah fungsi reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober?
3. Bagaimanakah makna reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober?
4. Bagaimanakah implementasi bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.
2. Mendeskripsikan fungsi reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.
3. Mendeskripsikan makna reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.
4. Mendeskripsikan implementasi hasil temuan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dalam berita *online Lampung Geh News* periode Oktober pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Penelitian diharapkan ini dapat memberikan manfaat teoretis sebagai referensi bagi mahasiswa dan peneliti lain untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang morfologi khususnya pada kajian reduplikasi.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi teks berita. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Sumber data penelitian ini adalah berita *online Lampung Geh News* periode Oktober yang dipublikasikan pada situs *web* <https://m.kumparan.com/Lampunggeh> dari tanggal 1 Oktober sampai 31 Oktober 2022 yang berjumlah 231 berita.
2. Data penelitian ini adalah satuan lingual berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.
3. Hasil temuan penelitian ini diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks berita pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Morfologi

Secara etimologi, kata "morfologi" berasal dari kata "*morf*" yang berarti bentuk dan kata "*logi*" yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah, kata "morfologi" berarti ilmu mengenai bentuk. Dalam kajian linguistik, morfologi berarti "ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata" (Chaer, 2015). Menurut kamus linguistik, morfologi yaitu: 1) bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya, 2) bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata, yakni morfem (Kridalaksana, 2008). Ramlan (2012) berpendapat bahwa morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan struktur kata terhadap golongan dan arti kata. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat didefinisikan morfologi merupakan bagian dari ilmu linguistik yang mempelajari seluk-beluk kata meliputi pembentukan atau perubahannya, yang mencakup kata dan bagian-bagian kata atau morfem.

Dalam tataran morfologi, satuan terbesarnya adalah kata. Untuk membentuk sebuah kata, diperlukan sebuah proses morfologis. Proses morfologis adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi), pengulangan (dalam proses reduplikasi), penggabungan (dalam proses komposisi), pemendekan (dalam proses akronimisasi), dan perubahan status (dalam proses konversi). Penelitian ini mengacu pada salah satu proses morfologis, yaitu reduplikasi.

2.2 Reduplikasi

Reduplikasi merupakan salah satu proses pembentukan kata. Menurut KBBI, reduplikasi ialah proses atau hasil perulangan unsur kata, seperti kata *rumah-rumah*, *tetamu*, *bolak-balik*. Menurut Alwi dkk (2017) reduplikasi adalah proses di mana sebuah kata diulang secara keseluruhan atau sebagian pada bagian pangkalnya. Pengulangan dapat terjadi di awal, tengah, atau akhir pangkal kata. Chaer (2015) mengemukakan reduplikasi adalah sebuah proses morfemis di mana bentuk dasar diulang, baik secara keseluruhan, sebagian, atau dengan perubahan bunyi. Sejalan dengan pendapat Chaer, Ramlan (2012) mengemukakan reduplikasi adalah pengulangan bentuk, baik secara keseluruhan maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. Hasil dari pengulangan tersebut disebut reduplikasi, sementara bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar. Selanjutnya, Ariyani (2018) mengemukakan bahwa reduplikasi adalah proses pengulangan bentuk dasar yang dilakukan secara seluruh, sebagian, dan pengulangan perubahan bunyi.

Setiap reduplikasi memiliki bentuk dasar (Ramlan, 2012). Satuan yang diulang pada reduplikasi disebut bentuk dasar. Sebagian bentuk dasar dari reduplikasi dapat ditentukan dengan mudah, namun ada pula yang sulit untuk ditentukan bentuk dasarnya. Berikut beberapa cara untuk menentukan bentuk dasar dalam reduplikasi.

1. Secara umum, pengulangan tidak mengubah golongan kata

Untuk menentukan bentuk dasar dalam reduplikasi dapat ditentukan melalui pengulangan yang tidak mengubah golongan kata. Perhatikan contoh berikut.

<i>menulis-nulis</i> (kata kerja)	:	bentuk dasar <i>tulis</i> (verba)
<i>buku-buku</i> (kata benda)	:	bentuk dasar <i>buku</i> (nomina)
<i>kehitam-hitaman</i> (kata sifat)	:	bentuk dasar <i>hitam</i> (adjektiva)

Namun, ada pengulangan tertentu yang dapat mengubah golongan kata, yaitu pengulangan dengan bentuk dasar yang memiliki afiks *se-Nya*. Perhatikan contoh berikut.

jauh : *sejauh-jauhnya*
cantik : *secantik-cantiknya*

Kata-kata *sejauh-jauhnya* dan *secantik-cantiknya* termasuk kata keterangan karena kata-kata tersebut rata-rata atau dominan memiliki fungsi keterangan dalam suatu klausa, sedangkan bentuk dasarnya berupa *jauh* dan *cantik* yang merupakan kata sifat.

2. Bentuk dasar selalu berupa satuan yang terdapat dalam penggunaan bahasa.

Cara selanjutnya untuk menentukan bentuk dasar dalam reduplikasi, yaitu bentuk dasar terdapat dalam pemakaian bahasa. Misalnya pada pengulangan atau reduplikasi *mengata-mengatakan* dan *memperkata-katakan*. Kata tersebut berasal dari bentuk dasar *mengatakan* dan *memperkatakan* bukan *mengata* dan *memperkata*, karena *mengata* dan *memperkata* tidak terdapat dalam pemakaian bahasa sedangkan *mengatakan* dan *memperkatakan* terdapat dalam pemakaian bahasa.

Bentuk dasar dalam reduplikasi penting untuk menentukan jenis pengulangan. Misalnya kata *kemerah-merahan*, jika kata tersebut berasal dari bentuk dasar *merah*, maka pengulangannya berupa pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, tetapi jika kata tersebut berasal dari bentuk dasar *kemerahan*, pengulangannya adalah pengulangan sebagian.

2.3 Bentuk-Bentuk Reduplikasi

Berikut bentuk-bentuk reduplikasi menurut Ramlan (2012).

2.3.1 Pengulangan Seluruh

Pengulangan seluruh adalah pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar. Artinya, pengulangan dilakukan secara seluruh tanpa melakukan perubahan bentuk dasar.

Perhatikan contoh berikut.

- (3) Polisi memeriksa *saksi-saksi* itu.
- (4) Akibat banjir tersebut, *orang-orang* di sekitar lokasi mengungsikan diri.

Contoh (3) dan (4) pada kata *saksi-saksi* dan *orang-orang* merupakan pengulangan seluruh dengan mengulang bentuk dasarnya secara seluruh tanpa adanya pembubuhan afiks maupun perubahan fonem.

2.3.2 Pengulangan Sebagian

Pengulangan sebagian adalah jenis pengulangan di mana hanya sebagian bentuk dasar yang diulang. Hampir semua bentuk dasar dalam pengulangan sebagian ini terdiri dari bentuk kompleks. Contoh-contoh bentuk dasar tunggal yang termasuk dalam pengulangan sebagian antara lain *lelaki*, *tetamu*, *beberapa*, *pertama-tama* dan *segala-gala*. Perhatikan contoh berikut.

- (5) Konon, rumah itu adalah warisan dari *leluhur*.
- (6) *lelaki* itu sangat tampan.

Contoh (5) dan (6) pada kata *leluhur* dan *lelaki* merupakan bentuk pengulangan sebagian. Kata *leluhur* berasal dari bentuk dasar *luhur* yang diulang salah satu suku kata dari bentuk dasar menjadi *leluhur*, sedangkan kata *lelaki* berasal dari bentuk dasar *laki* yang diulang salah satu suku kata dari bentuk dasar menjadi *lelaki*.

Berikut bentuk dasar berupa bentuk kompleks pada pengulangan sebagian.

1. Bentuk *meN*. Contohnya:

mengetik → *mengetik-ngetik*
 mengebor → *mengebor-ngebor*
 menggiling → *menggiling-giling*

2. Bentuk *di-*. Contohnya:

dipukul → *dipukul-pukul*
 dielus → *dielus-elus*
 dipijat → *dipijat-pijat*

3. Bentuk *ber-*. Contohnya:

bertemu → *bertemu-temu*
 bertani → *bertani-tani*
 bersantai → *bersantai-santai*

4. Bentuk *ter-*. Contohnya:

terjatuh → *terjatuh-jatuh*
 tertawa → *tertawa-tawa*
 tersayat → *tersayat-sayat*

5. Bentuk *ber-an*. Contohnya:

berjatuhan → *berjatuh-jatuhan*

bersentuhan → *bersentuh-sentuhan*

berlarian → *berlari-larian*

6. Bentuk *-an*. Misalnya:

obatan → *obat-obatan*

sayuran → *sayur-sayuran*

rumahan → *rumah-rumahan*

7. Bentuk *ke-*. contohnya:

keenam → *keenam-enam*

kelima → *kelima-lima*

ketujuh → *ketujuh-tujuh*

2.3.3 Pengulangan yang Berkombinasi dengan Proses Pembubuhan Afiks

Bentuk pengulangan ini bentuk dasarnya diulang secara keseluruhan dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks. Misalnya:

motor → *motor-motoran*

hijau → *kehijau-hijauan*

baik → *sebaik-baiknya*

2.3.4 Pengulangan dengan Perubahan Fonem

Pengulangan dengan perubahan fonem atau bunyi merupakan pengulangan yang salah satu fonemnya mengalami perubahan. Pengulangan melibatkan perubahan bunyi pada bentuk dasarnya, baik dalam bentuk perubahan konsonan maupun vokal.

Perhatikan contoh berikut.

- (7) Ibu membeli *sayur-mayur* di pasar.
 (8) Mereka melakukan *corat-coret* di tembok.

Contoh (7) dan (8) pada kata *sayur-mayur* dan *corat-coret* merupakan bentuk pengulangan dengan perubahan bunyi. Kata *sayur-mayur* berasal dari bentuk dasar *sayur* dan ketika terjadi pengulangan terdapat perubahan bunyi konsonan, yaitu pada kata *sayur* yang diulang menjadi *mayur*. Hal tersebut berarti terdapat perubahan bunyi konsonan dari huruf *s* menjadi huruf *m*, sehingga proses reduplikasinya menjadi *sayur-mayur*. Selanjutnya, kata *corat-coret* berasal dari bentuk dasar *coret* dan ketika terjadi pengulangan terdapat perubahan bunyi vokal, yaitu pada kata *coret* yang diulang menjadi *corat*. Hal tersebut berarti terdapat perubahan bunyi vokal dari huruf *e* menjadi huruf *a*, sehingga proses reduplikasinya menjadi *corat-coret*.

2.4 Fungsi Pembentukan Reduplikasi

Proses pengulangan atau reduplikasi ada yang berfungsi mengubah golongan kata dan ada yang tidak. Reduplikasi atau reduplikasi seperti *cetak-mencetak*, *jilid-menjilid*, *karang-mengarang*, proses pengulangannya mempunyai fungsi sebagai pembentuk kata nomina dari kata kerja ($N \rightarrow V$), pada reduplikasi seperti *secantik-cantiknya*, *secepat-cepatnya*, *sekuat-kuatnya*, pengulangannya berfungsi sebagai pembentukan kata keterangan dari kata sifat ($Adv \rightarrow Adj$), dan ada reduplikasi seperti *cepat-cepat*, *kecil-kecil*, *rumah-rumah*, merupakan proses pengulangan yang tidak mengubah golongan kata. Berikut beberapa fungsi pembentukan reduplikasi.

2.4.1 Reduplikasi Nomina

Reduplikasi nomina merupakan reduplikasi pada kata benda. Ariyani (2018 dari Kridalaksana) mengatakan bahwa reduplikasi pembentuk nomina adalah sebagai berikut.

1. Pengulangan seluruh bentuk dasar (dwilingga) $N \rightarrow N$ 'jamak'
Contoh: *Rumah-rumah* di kompleks itu sangat bagus.
2. Pengulangan kata penuh dengan variasi vokal (dwilingga salin swara) $N \rightarrow N$
'bermacam-macam'
Contoh: Gadis itu sedang menanam *sayur-mayur*.
3. Pengulangan kata penuh dengan variasi vokal (dwilingga salin swara) $Adv \rightarrow N$
'bermacam-macam'
Contoh: Acara *serba-serbi* tahun baru di kota ini sangat meriah.
4. Pengulangan kata penuh dengan variasi vokal (dwilingga salin swara) $V \rightarrow N$
'bermacam-macam'
Contoh: *Corat-coret* di tembok memberi kesan lingkungan yang kotor.
5. Pengulangan sebagian (dwipurwa) $N \rightarrow N$ 'jamak'
Contoh: *Tetangga* mengadakan pesta selamatan.
6. Konfiks R + infiks $N \rightarrow N$ 'variasi'
Contoh: *Jari-jemarinya* dihiasi warna kuku yang mencolok.
7. Konfiks dwipurwa + *-an* $V \rightarrow N$ 'segala macam'
Contoh: Dukun sakti membuat *reramuan* dari daun-daunan.
8. Konfiks R *-an* $V \rightarrow N$ 'segala macam di'
Contoh: *Tanam-tanaman* di depan rumahku sangat banyak.
9. Konfiks R *-an* $A \rightarrow N$ 'segala macam yang di'
Contoh: Saya sangat menyukai *manis-manisan* yang dibuat oleh ibuku.
10. Pengulangan seluruh bentuk dasar (dwilingga) $A \rightarrow N$ 'bermacam-macam'
Contoh: Ia menjelaskan *pelik-pelik* bahasa Indonesia dengan panjang lebar.

11. Pengulangan sebagian (dwipurwa) A → N ‘yang dianggap’

Contoh: *Leluhur* bangsa Indonesia adalah orang-orang pemberani.

2.4.2 Reduplikasi Verba

Reduplikasi verba merupakan reduplikasi pada kata kerja. Ariyani (2018 dari Kridalaksana) mengatakan bahwa reduplikasi pembentuk verba sebagai berikut.

1. Dwilingga V → V 'sungguh-sungguh (intensif)’

Contoh: Jangan *bongkar-bongkar* lagi, semua sudah teratur rapi.

2. Dwilingga V → V 'sambil lalu, kurang sungguh-sungguh (deintensif)’

Contoh: Jangan *bawa-bawa* nama saya dalam perkara ini.

3. Dwilingga N → V 'berkali-kali (iteratif)’

Contoh: Kami cuma *keliling-keliling* di kebun teh.

4. Kombinasi *me-* + R V → V 'sungguh-sungguh (intensif)’

Contoh: Tina, jangan suka *mengada-ada*. Lama kelamaan tidak ada orang yang mempercayaimu lagi.

5. Kombinasi *me-* + R Adv → V 'sambil lalu, kurang sungguh-sungguh (deintensif)’

contoh: Kalau ada orang yang menawar, maka ia akan *mengagak-agak* harga rumahnya.

6. Kombinasi *me-* + R N → V 'berkali-kali (iteratif)’

Contoh: Anjing itu *mencakar-cakar* pintu rumah minta dibukakan pintu.

7. Kombinasi *di-* + R V → V 'sungguh-sungguh (intensif)’

Contoh: Jangan *diangkat-angkat* lagi barang yang sudah kuletakkan itu

8. Kombinasi *di-* + R N → V 'berkali-kali' (iteratif)’

Contoh: Habis sudah majalah ini *digunting-gunting* oleh adikmu.

9. Kombinasi *ber-* + R Adv → V 'sungguh-sungguh (intensif)’

Contoh: Ia *beragak-agak* mengenai kebenaran peristiwa ini.

10. Kombinasi *ber-* + R V → V 'berkali-kali (iteratif)’

Contoh: Dahulu kala nenek moyang kita hidupnya *berpindah-pindah*.

11. Kombinasi *ber-* + R A → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Kami melihat sebuah helikopter *berpusing-pusing* di atas lokasi kecelakaan.

12. Kombinasi *ber-* + R N → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Jangan *berbisik-bisik*, bicara yang keras.

13. Kombinasi *ter-* + R V → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Barang itu cepat rusak karena sering *terbanting-banting*.

14. Kombinasi *ter-* + R N → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Mereka *tertawa-tawa* setelah mendengar berita kemenangannya.

15. Kombinasi *ter-* + R A → V 'sungguh-sungguh (deintensif)'

Contoh: Pria ini selalu *tergila-gila* pada wanita bermata biru.

16. Kombinasi *me-* + R + *-kan* V → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Ia *membetul-betulan* letak topinya yang sudah betul itu.

17. Kombinasi *di-* R + *-kan* V → V 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Ceritanya itu hanya *diada-adakan*, jangan percaya.

18. Konfiks R + *-an* V → V 'berbalasan (resiprokal)'

Contoh: Kedua kakak beradik itu sering bermain *cubit-cubitan*.

19. Konfiks R + *-an* V → V 'sambil lalu, kurang sungguh-sungguh (deintensify)'

Contoh: Adik suka *tidur-tiduran* di lantai.

20. Konfiks R + *-an* Num → V 'sungguh-sungguh (intensif)'

21. Contoh: Pasangan yang sedang mabuk cinta itu *dua-duaan* saja.

22. Konfiks V → V 'berbalasan (resiprokal)'

Contoh: Pada hari Natal para kenalan *antar-mengantar* hadiah.

23. Konfiks *ber-* + R + *-an* N → V → V 'berbalasan, sungguh-sungguh (resiprokal, intensif)'

Contoh: Rama dan Sinta sedang *bercinta-cintaan* di taman.

24. Konfiks *ber-* + R + *-an* V → V 'berbalasan, sungguh-sungguh (resiprokal, intensif)'

Contoh: Kedua anak itu *berpukul-pukulan* memperebutkan sebatang coklat.

2.4.3 Reduplikasi Adjektiva

Reduplikasi adjektiva merupakan reduplikasi pada kata sifat. Ariyani (2018 dari Kridalaksana) mengatakan bahwa reduplikasi pembentuk adjektiva sebagai berikut.

1. Dwilingga A → A 'yang mempunyai sifat itu lebih dari satu'

Contoh: Murid sekolah itu *kaya-kaya* tetapi tidak sombong.

2. Dwilingga A → A 'pasti (iteratif)'

Contoh: Ia anak *baik-baik*.

3. Dwilingga + *-an* A → A 'berkali-kali (iteratif)'

Contoh: Karena sudah tua ia *sakit-sakitan*.

4. Dwilingga + *-an* N → A 'ketidakpastian'

Contoh: Kamu tidak boleh mengerjakan soal ujian itu secara *untung-untungan*.

5. Dwilingga + *-an* A → A 'sungguh-sungguh (intensif)'

Contoh: Keadaan rumah itu *acak-acakan* setelah ditinggal penghuninya selama satu tahun.

6. Dwilingga + *-an* V → A 'tidak sungguh-sungguh'

Contoh: Belajarnya *ogah-ogahan*, bagaimana bisa dapat angka bagus?

7. Dwilingga salin swara - 'sungguh-sungguh (intensif)'

Contoh: Dia lari *pontang-panting* dikejar anjing gila.

8. Konfiks R + infiks V → A

Contoh: Keris ini pusaka *turun-temurun* keluarga kami.

2.4.4 Reduplikasi Adverbia

Reduplikasi adverbia merupakan reduplikasi pada kata keterangan. Menurut bentuknya, fungsi pembentukan reduplikasi adverbia meliputi; 1) pengulangan katadasar, 2) pengulangan bentuk dasar dan penambahan afiks *se-*, 3) pengulangan bentuk dasar dan penambahan sufiks *-an*, 4) pengulangan bentuk dasar dan penambahan afiks *se-nya*.

1. Adverbia yang berupa pengulangan bentuk dasar

Contoh:

- a. Mereka datang *pagi-pagi*.
- b. *Jauh-jauh* ia datang kesini.
- c. *Kecil-kecil* pintar matematika.
- d. Banyak *cara-cara* yang telah dilakukan.

2. Adverbia yang berupa pengulangan bentuk dasar dengan penambahan prefiks *se*

Contoh:

- a. *Sebesar-besar* badan orang itu, belum tentu ia berani.
- b. *Sebanyak-banyak* ia makan, pasti dia akan kenyang juga.
- c. *Selambat-lambat* anak itu, dia adalah anak yang pintar.
- d. *Sejahat-jahat* manusia pasti ada baiknya juga.

3. Adverbia yang berupa pengulangan bentuk dasar dengan penambahan sufiks *-an*

Contoh:

- a. Adik bermain *rumah-rumahan* bersama teman-temannya.
- b. Ibu membeli banyak *sayur-sayuran* di pasar.
- c. Tini dan Santi bermain *pendidik-pendidikan*.

4. Adverbia yang berupa pengulangan bentuk dasar dengan penambahan gabungan afiks *se-nya*

Contoh:

- a. Budi melempar batu itu *sejauh-jauhnya*.
- b. Lani akan mencintai Rudi *selama-lamanya*.
- c. *Sejelek-jeleknya* gambar anak itu, masih mendapat pujian juga.

2.5 Makna Reduplikasi

Ramlan (2012) menggolongkan makna reduplikasi ke dalam sebelas golongan sebagai berikut.

1. Pengulangan yang menyatakan makna banyak atau jamak.

Contoh:

(7) *Sepeda-sepeda* itu sangat bagus : ‘banyak sepeda’.

2. Pengulangan yang menyatakan makna banyak yang berhubungan dengan kata yang diterangkan.

Contoh:

(8) Mobil *besar-besar* melintasi jalan tol.

3. Pengulangan menyatakan makna tak bersyarat atau meskipun.

Contoh:

(9) *Jeruk-jeruk* mentah dimakannya : ‘meskipun jeruk mentah dimakan olehnya’.

4. Pengulangan yang menyatakan makna yang menyerupai atau mirip apa yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh:

(10) Adik bermain *kapal-kapalan* : ‘yang menyerupai kapal’.

5. Pengulangan yang menyatakan makna perbuatan yang dilakukan berulang-ulang.

Contoh:

(11) Annisa *menarik-narik* baju ibunya : ‘menarik berkali-kali’

6. Pengulangan yang menyatakan makna perbuatan tersebut dilakukan dengan enaknyanya, santainya, atau senangnya.

Contoh:

(12) Mereka *duduk-duduk* di taman : ‘duduk dengan senangnya atau santainya’

7. Pengulangan yang menyatakan makna perbuatan yang tersebut dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai.

Contoh:

(13) Mereka *siram menyiram* air hujan : ‘saling menyiram’

8. Pengulangan yang menyatakan makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk bentuk dasar.

Contoh:

(14) *Masak-memasak* adalah hobiku : ‘berhubungan dengan pekerjaan memasak’

9. Pengulangan yang menyatakan makna agak.

Contoh:

(15) Buah itu rasanya *keasam-asaman* : ‘agak asam’

10. Pengulangan yang menyatakan makna tingkat yang tertinggi yang dapat dicapai.

Contoh:

(16) Dia berlari *secepat-cepatnya* menuju kelasnya.

11. Pengulangan yang tidak mengubah arti bentuk dasarnya, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan.

Contoh:

(17) Dia tidak *membeda-bedakan* agama dalam berteman.

2.6 Sumber Data dan Data

Menurut Suharsimi dalam (Rahayu, 2017) sumber data yang dimaksud dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian menggunakan subjek penelitian berita *online Lampung Geh News* periode Oktober yang berjumlah 231 berita dan dapat diakses pada situs web <https://m.kumparan.com/Lampunggeh>. Data dalam penelitian ini berupa satuan lingual yang terdapat pada subjek yang digunakan dalam penelitian, yaitu berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.

2.7 Berita

Peranan berita sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua informasi yang terjadi di belahan dunia dapat diketahui melalui berita yang disebarkan melalui media cetak maupun media *online*. Ensiklopedia Pers Indonesia dalam (Dewanti, 2017) mendefinisikan berita ialah laporan mengenai terjadinya suatu keadaan atau peristiwa yang sifatnya umum dan aktual serta disampaikan oleh wartawan dalam media massa. Sumadiria dalam (Rani, 2013) berpendapat berita ialah laporan tercepat mengenai ide atau fakta terbaru yang menarik, benar-benar terjadi atau faktual, dan penting bagi sebagian besar masyarakat, yang disebarkan melalui media cetak maupun media *online* internet. Dari beberapa pendapat tersebut, disimpulkan bahwa berita didefinisikan sebagai laporan tentang suatu peristiwa yang sifatnya

faktual, terbaru, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak yang disampaikan wartawan serta disebarakan melalui media *online* maupun media cetak.

Berikut beberapa perbedaan antara berita *online* dan berita *offline*.

1. Media Penyajian: Berita *online* disajikan melalui platform digital seperti situs *web* berita, aplikasi berita, blog, dan media sosial. Informasi dapat diakses melalui perangkat elektronik seperti komputer, *smartphone*, dan *tablet*. Sementara, berita *offline* disajikan melalui media tradisional seperti koran, majalah, radio, dan televisi.
2. Aksesibilitas: Berita *online* dapat diakses kapan saja dan di mana saja dengan koneksi internet. Pembaca dapat memilih berita yang ingin mereka baca, mengklik tautan, dan mengakses artikel dalam hitungan detik. Berita *offline* memerlukan akses fisik ke sumber berita cetak, siaran radio, atau siaran televisi. Pembaca harus membeli koran atau majalah, mendengarkan radio, atau menonton televisi pada waktu yang ditentukan.
3. Interaktivitas: Berita *online* sering menawarkan fitur interaktif seperti komentar, berbagi di media sosial, pemilihan artikel terkait, dan umpan balik langsung dari pembaca. Pembaca dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembicaraan dan mempengaruhi persepsi atau opini orang lain. Sementara berita *offline* biasanya tidak menyediakan interaksi langsung dengan pembaca.
4. Kebaruan dan Pembaruan: Berita *online* sering diperbarui secara *real-time*. Informasi dapat diperbarui seketika ketika ada perkembangan atau peristiwa baru. Pembaca dapat mengikuti perkembangan terbaru melalui pembaruan berita langsung (*live updates*) atau notifikasi. Sementara, berita *offline* memiliki jadwal publikasi yang terbatas. Koran dan majalah biasanya diterbitkan satu atau beberapa kali dalam sehari, sedangkan siaran radio dan televisi memiliki jadwal acara tertentu. Informasi dalam berita *offline* tidak diperbarui secepat berita *online*.
5. Ruang dan Keterbatasan: Berita *online* tidak terbatas oleh ruang fisik. Artikel dapat memiliki panjang yang bervariasi dan dapat mencakup gambar, video, audio,

dan konten multimedia lainnya. Pembaca dapat mengakses arsip berita sebelumnya dengan mudah melalui pencarian. Sementara, berita *offline* terbatas oleh ruang fisik pada halaman cetak atau slot waktu siaran. Terkadang, berita *offline* mungkin tidak dapat memberikan detail yang sama luasnya seperti berita *online* karena keterbatasan ruang.

2.7.1 Pembelajaran Berita di SMP

Berita merupakan salah satu materi yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Materi tersebut terdapat pada jenjang SMP kelas VIII pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

Materi berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP meliputi beberapa aspek penting, seperti unsur-unsur berita, struktur berita, kaidah kebahasaan yang digunakan dalam berita, dan teknik penulisan berita yang efektif. Peserta didik diajarkan untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam sebuah berita, seperti judul, kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita.

Selain itu, pembelajaran berita juga melibatkan keterampilan membaca dan memahami berita dari berbagai sumber yang berbeda, termasuk surat kabar, majalah, dan situs *web* berita. Peserta didik diajarkan untuk mengenali jenis berita, seperti berita utama, berita feature, berita olahraga, dan berita hiburan. Mereka juga diberikan latihan dalam menyusun berita secara tertulis, dengan memperhatikan struktur yang baik, penggunaan bahasa yang jelas dan padat, serta pengorganisasian informasi yang logis.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, berita juga menjadi sarana untuk memperluas wawasan peserta didik tentang peristiwa dan isu-isu terkini yang terjadi di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal ini membantu peserta didik untuk menjadi individu yang terinformasi, kritis, dan mampu berpikir analitis. Selain itu, melalui pembelajaran berita, peserta didik juga dapat memperoleh pengetahuan tentang keberagaman budaya, kehidupan masyarakat, dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Dengan demikian, pembelajaran berita memiliki peran yang penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa dan pemahaman peserta didik di tingkat SMP. Ini juga membantu peserta didik untuk menjadi pembaca yang aktif, penulis yang terampil, dan individu yang berpikiran kritis dalam menghadapi informasi yang terus berkembang di era digital ini.

2.7.2 Struktur Berita

Berdasarkan struktur atau susunannya, teks berita lazim dikelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi atau unsur-unsur berita (utama). Pokok-pokok informasi terangkum dalam rumus 5W + 1H dalam ilmu jurnalistik. Pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, Slapa, Mengapa, BAaimana) dalam bahasa Indonesia. Berikut pokok informasi yang dimaksud.

- a. Apa (*what*) peristiwanya?
- b. Siapa (*who*) yang mengalami peristiwa itu?
- c. Di mana (*where*) terjadinya peristiwa itu?
- d. Kapan (*when*) terjadinya peristiwa itu?
- e. Mengapa (*why*) peristiwa itu terjadi?
- f. Bagaimana (*how*) proses peristiwanya?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai unsur-unsur berita. Bagian ini disimpan pada bagian kepala berita (*lead*) dan tubuh berita. Adapun susunan dari unsur-unsur berita itu bisa variatif, misalnya ada yang didahului dengan penyajian "apa", ada pula yang diawali dengan "kapan". Pertanyaan "bagaimana" biasanya ditempatkan pada bagian badan berita. Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ekor berada setelah kepala atau tubuh berita.

2.7.3 Kaidah Kebahasaan Berita

Sebuah teks berita dibentuk oleh kata dan sejumlah kalimat. Kata-kata dan kalimat-kalimat dalam teks berita memiliki kaidah atau aturan tersendiri. Kaidah-kaidah tersebut dapat dijadikan sebagai ciri ataupun pembeda dengan jenis teks lainnya. Kaidah-kaidah yang dimaksud sebagai berikut.

- a. Penggunaan bahasa bersifat standar (baku).
- b. Penggunaan kalimat langsung sebagai variasi dari kalimat tidak langsungnya. Kalimat langsung ditandai oleh dua tanda petik ganda ("...") dan disertai keterangan penyertainya.
- c. Penggunaan kalimat langsung terkait dengan pengutipan pernyataan-pernyataan oleh narasumber berita.
- d. Penggunaan konjungsi *bahwa* yang berfungsi sebagai penerang kata yang diikutinya. Hal itu terkait dengan pengubahan bentuk kalimat langsung menjadi kalimat tidak langsung.
- e. Penggunaan kata kerja mental atau kata kerja yang terkait dengan kegiatan dari hasil pemikiran. Kata-kata yang dimaksud, antara lain, *memikirkan*, *membayangkan*, *berasumsi*, *berpraduga*, *berkesimpulan*, dan *beranalogi*.
- f. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat sebagai konsekuensi dari perlunya kelengkapan suatu berita yang mencakup unsur kapan dan di mana.

g. Penggunaan konjungsi temporal atau penjumlahan, seperti *kemudian, sejak, setelah, awalnya, akhirnya*. Hal ini terkait dengan pola penyajian berita yang umumnya mengikuti pola kronologis (urutan waktu).

2.7.4 Berita *Online Lampung Geh News* Periode Oktober

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, media dan teknologi merupakan dua hal yang berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Teknologi yang semakin berkembang serta kemajuannya yang pesat memberi pengaruh terhadap perkembangan media. Kini, kita bisa menikmati perkembangan media yang dikenal dengan istilah media *online* atau daring. Media *online* ialah media yang disajikan secara daring atau *online* yang berada di portal atau situs *web* internet. Media *online* merupakan produk jurnalistik yang melaporkan peristiwa dan diproduksi serta disebarakan melalui internet yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja pada setiap perangkat digital.

Lampung Geh merupakan media *online* asal Provinsi Lampung yang merangkum banyak informasi di wilayah Lampung seperti wisata, kuliner, berita, *event*, toko, komunitas, serta budaya. Awalnya, *Lampung Geh* hanya berupa platform Instagram, kini telah melibatkan sayapnya ke platform lain dan lebih serius mencapai tujuannya untuk Lampung, salah satunya menyajikan informasi atau berita-berita teraktual yang ada di Lampung melalui *Lampung Geh News* yang dapat diakses secara *online*.

Lampung Geh News merupakan bagian dari media *online* kumparan yang mewakili daerah Lampung yang merupakan program untuk mendukung *start up* yang bergerak di bidang *online* di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Pada kanal kumparan, *Lampung Geh* lebih fokus untuk menyajikan berita-berita terkait sosial, politik, keamanan, kriminal, pembangunan, bencana alam, dan lain-lain. Setiap harinya, *Lampung Geh News* dapat mempublikasikan 2 hingga 16 berita. Berita-berita

tersebut dapat diakses secara *online* pada situs *web* <https://m.kumparan.com/LampungGeh>. Selain dapat mengakses berita, *Lampung Geh News* di situs *web*, berita tersebut juga dapat dilihat di platform Instagram @LampungGehonline. Pada Oktober tahun 2022, *Lampung Geh News* mempublikasikan sebanyak 231 berita (<https://m.kumparan.com/topic/lampung>).

Berita *online Lampung Geh News* periode Oktober dapat dijadikan sebagai alternatif sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) yang mendorong semua individu untuk membangun kolaborasi melalui berbagai sarana dan fasilitas. Salah satu sarana yang penting adalah fasilitas digital yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sarana untuk mengakses informasi yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran. Berita-berita tersebut dapat diakses melalui fasilitas digital dan dapat dijadikan sumber belajar oleh pendidik maupun peserta didik.

2.8 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga pendidikan tinggi. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat (1) dan (2) yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta perpendidikan tinggi wajib memuat bahasa. Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran wajib ditujukan kepada peserta didik dengan tujuan melatih mereka dalam berbahasa dengan keterampilan yang kritis dan kreatif, sehingga mampu mengungkapkan ide dan gagasan dengan baik.

Secara umum, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi:

1. Peserta didik memahami bahasa Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk bermacam- macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
2. Peserta didik memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.
3. Peserta didik memiliki kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dengan benar dari segi bentuk, fungsi, dan makna. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan pula pemahaman bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi yang tepat, agar dapat menambah pengetahuan peserta didik terkait pembentukan kata yang tepat sesuai dengan fungsi dan makna kata yang digunakan serta dapat mengimplementasikannya secara tepat dalam kegiatan menulis teks berita.

Berikut kompetensi dasar dan indikator pencapaian pembelajaran di dalam silabus yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan hasil penelitian sebagai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	VIII (Delapan)/I
Alokasi waktu	2 x 40 menit
Aspek pembelajaran	Menulis
Kompetensi dasar	3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca

Indikator pencapaian kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis struktur teks berita 2. Menganalisis kaidah kebahasaan teks berita
---------------------------------	---

Mata pelajaran	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	VIII (delapan)/I
Alokasi waktu	2 x 40 menit
Aspek pembelajaran	Menulis
Kompetensi dasar	4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.
Indikator pencapaian kompetensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kerangka teks berita sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks berita 2. Menyajikan teks berita dengan memperhatikan kaidah dan struktur kebahasaan

Penelitian terkait bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dapat diimplementasikan pada pembelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) karena bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi memiliki peranan yang penting dalam kegiatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Ridwan, 2018). Materi pembelajaran mengenai bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi penting diterapkan bagi peserta didik ketika menulis atau menyajikan sebuah teks berita. Tulisan yang baik membutuhkan kemampuan untuk menyajikan masalah secara jelas, mengungkapkan ide-ide secara teratur, dan menggunakan pola pembentukan struktur kata yang tepat. Pendidik bidang studi bahasa Indonesia wajib mendidik peserta didik untuk menggunakan pola pembentukan struktur kata yang tepat khususnya pada pembentukan kata reduplikasi agar peserta didik mampu menyusun tulisan yang baik.

Berdasarkan pemaparan tersebut, hasil penelitian berupa bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi diimplementasikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada K.D 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

2.9 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis sebagai langkah awal dari proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan efisien dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

2.9.1 Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat serangkaian prinsip yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam menyusun RPP. Berikut adalah prinsip-prinsip tersebut.

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP harus mempertimbangkan perbedaan dalam kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya

belajar, kekeseluruhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan lingkungan peserta didik.

2. Berpusat pada peserta didik

Pendidik yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik melihat peserta didik sebagai subyek pembelajaran, bukan sebagai objek. Pendidik bertindak sebagai pembimbing, pendamping, fasilitator, bagi peserta didik dalam mencapai kompetensi mereka. Oleh karena itu, pendidik harus merancang proses pembelajaran yang dapat mendorong, memotivasi, dan menumbuhkan minat serta kreativitas peserta didik.

3. Berbasis konteks

Pembelajaran harus berdasarkan pada konteks yang relevan. Pendidik perlu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber belajar lokal, memahami situasi dan kondisi sosial ekonomi peserta didik, serta mengedepankan budaya dan nilai-nilai kearifan lokal tanpa mengabaikan perspektif global.

4. Berorientasi kekinian

Pembelajaran harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai kehidupan saat ini. Pendidik yang berorientasi kekinian adalah pendidik yang terampil dalam menggunakan teknologi, mengikuti perkembangan informasi, dan terus meningkatkan pengetahuan dan praktik pendidikan.

5. Mengembangkan kemandirian belajar

Pendidik harus mendorong peserta didik agar menjadi mandiri dalam belajar. Pendidik ini akan mendorong peserta didik untuk menyuarakan pendapat, mengambil inisiatif, menentukan tujuan belajar sendiri, menjelajahi topik yang ingin mereka ketahui, menggunakan berbagai sumber belajar, dan berkolaborasi dengan orang lain.

6. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran

RPP harus mencakup rencana untuk memberikan umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedial kepada peserta didik.

7. Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antarkompetensi dan/atau antarmuatan
RPP harus memperhatikan hubungan dan keselarasan antara Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar.
8. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi
RPP harus mempertimbangkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sebagai contoh, ketika pendidik menugaskan peserta didik untuk mencari informasi melalui internet, pendidik harus memberikan petunjuk tentang situs web atau tautan yang dapat dipercaya dan relevan bagi peserta didik.

2.9.2 Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Fungsi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut.

1. Fungsi Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk memotivasi pendidik agar lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan atau perencanaan yang matang diperlukan sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Fungsi Pelaksanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus disusun secara sistematis, lengkap, dan menyeluruh, dengan fleksibilitas dalam menyesuaikan dengan situasi pembelajaran yang aktual. Dengan demikian, RPP berfungsi untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan. Dengan adanya RPP yang baik, pendidik dapat mengorganisir kegiatan pembelajaran dengan lebih terstruktur, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai, materi disampaikan dengan baik, metode pembelajaran sesuai, dan penilaian dilakukan secara tepat. RPP juga membantu pendidik dalam mempersiapkan sumber belajar,

menyesuaikan dengan kebseluruhan dan karakteristik peserta didik, serta mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik.

2.9.3 Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Komponen RPP berikut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen RPP sebagai berikut.

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan.
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema.
3. Kelas/semester.
4. Materi pokok.
5. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.
6. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
7. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.
8. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
9. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.
10. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

11. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
12. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup.
13. Penilaian hasil pembelajaran.

2.9.4 Langkah Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

E. Mulyasa dalam (Gustiansyah, 2020) mengemukakan langkah-langkah yang diperlukan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

1. Pertama, pendidik harus mencantumkan identitas sekolah yang meliputi Nama sekolah, Mata pelajaran, Kelas/semester, serta Standar kompetensi yang diambil dari silabus yang sudah tersusun. Hal ini juga mencakup kompetensi dasar dan indikator penjabaran dari kompetensi dasar yang dibuat oleh pendidik sendiri. Alokasi waktu perlu dihitung berdasarkan pencapaian satu kompetensi dasar dalam pelajaran dan jumlah pertemuan yang tersedia.
2. Selanjutnya, pendidik harus mencantumkan tujuan pembelajaran yang diambil dari indikator penjabaran kompetensi dasar yang sudah disebutkan.
3. Pendidik perlu mencantumkan materi pembelajaran yang mencakup materi yang akan disampaikan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus merujuk pada materi yang tercantum dalam silabus.
4. Langkah berikutnya adalah memilih metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran.
5. Selanjutnya, pendidik perlu mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan-kegiatan tersebut harus disesuaikan dengan metode atau model pembelajaran yang dipilih oleh pendidik.

6. Selanjutnya, penting untuk mencantumkan sumber belajar yang dipilih. Pemilihan sumber belajar harus sesuai dengan rumusan silabus. Sumber belajar dapat meliputi media, alat, bahan, dan sumber rujukan seperti buku paket.
7. Terakhir, langkah teknis penilaian atau kolom penilaian harus berisi tes tulis atau tes lisan (wawancara). Instrumen tersebut digunakan untuk mengumpulkan data penilaian.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian tersebut digunakan karena objek penelitian tidak diukur secara numerik, melainkan berupa uraian kalimat-kalimat atau deskripsi. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober, serta implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi berupa pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan berkombinasi dengan afiks, dan pengulangan dengan perubahan bunyi atau fonem, serta mendeskripsikan fungsi dan makna dari bentuk-bentuk reduplikasi yang ditemukan. Melalui metode deskriptif kualitatif, peneliti akan mendeskripsikan dengan jelas dan rinci bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi yang terdapat pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober, serta implementasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

3.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah berita *online Lampung Geh News* periode Oktober yang dipublikasikan pada situs *web* <https://m.kumparan.com/Lampunggeh> dari tanggal 1 Oktober sampai 31 Oktober yang berjumlah 231 berita. Data yang dianalisis berupa satuan lingual dari teks berita *online Lampung Geh News* yang dipublikasikan pada bulan Oktober.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara menyeluruh berita *online Lampung Geh News* periode Oktober, kemudian dibaca ulang untuk mengidentifikasi penggunaan reduplikasi dalam berita tersebut, lalu menandai data yang sesuai dengan masalah penelitian. Teknik catat dilakukan untuk mencatat bagian-bagian teks berita yang terdapat penggunaan reduplikasi. Data yang telah terkumpul kemudian akan dianalisis berdasarkan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi.

Pencatatan data dilakukan ketika peneliti melakukan tahap membaca, kemudian setelah ditemukan data yang diinginkan, peneliti mengelompokkan dan memindahkan data ke lembar catatan. Adapun pengelompokkan data dilakukan dengan memberi kode pada setiap data yang ditemukan. Kode dibagi menjadi tiga, yaitu kode huruf yang menunjukkan indikator bentuk reduplikasi, fungsi reduplikasi, dan makna reduplikasi, kode angka yang menunjukkan tanggal publikasi kutipan, dan nomor urut data yang menunjukkan urutan data.

1. Kode pertama yang menunjukkan indikator bentuk reduplikasi, fungsi reduplikasi, dan makna reduplikasi adalah sebagai berikut.

a. Kode bentuk reduplikasi

Psl. : pengulangan seluruh

Psb. : pengulangan sebagian

Ppa. : pengulangan berkombinasi dengan pembubuhan afiks

Ppf. : pengulangan perubahan fonem

b. Kode fungsi reduplikasi

Nom. : Nomina

Verb.	: Verba
Adj.	: Adjektiva
Adv.	: Adverbia

c. Kode makna reduplikasi

A	: makna ‘banyak’
B	: makna ‘banyak yang berhubungan dengan kata yang diterangkan’
C	: makna ‘tak bersyarat’
D	: makna ‘menyerupai bentuk dasar’
E	: makna ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’
F	: makna ‘perbuatan pada bentuk dasar dengan santainya’
G	: makna ‘bentuk dasar saling mengenai’
H	: makna ‘bentuk dasar berhubungan pekerjaan’
I	: makna ‘agak’
J	: makna ‘tingkat paling tinggi yang dapai dicapai’
K	: makna ‘intensitas perasaan’

2. Kode kedua yang menunjukkan tanggal publikasi kutipan, dengan kode sebagai berikut.

T	: Tanggal
1-31	: tanggal dipublikasikannya berita
a-z	: urutan berita yang dipublikasikan di tanggal yang sama.

3. Kode ketiga yang menunjukkan urutan data yang diberi kode dari 1 sampai dengan seterusnya sesuai dengan jumlah data yang terdapat pada sumber data.

Misalnya, kode Psl./Nom./A/T.1b/3 artinya kutipan berita merupakan indikator bentuk pengulangan seluruh, kutipan tersebut berfungsi sebagai nomina dan memiliki

makna jamak, kutipan data tersebut terdapat pada berita yang dipublikasikan pada tanggal 1 dengan urutan berita kedua, dan merupakan data nomor tiga.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa model analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013), yaitu sebagai berikut.

1. Pengumpulan data

Penelitian ini mengumpulkan data berupa bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi dari sumber data, yaitu teks berita *online Lampung Geh News* periode Oktober.

2. Reduksi data

Tahap reduksi data, peneliti merangkum, memilih dan memilah, serta mengategorikan data-data yang diperoleh dari sumber data melalui teknik pengumpulan data yang telah dilakukan. Artinya, peneliti mengategorikan data-data dari berita *online Lampung Geh News* periode Oktober sesuai dengan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi yang ditemukan.

3. Penyajian data

Tahap ini, data yang diperoleh dari tahap reduksi data disajikan dalam bentuk grafik. Data-data hasil penelitian yang sudah ada disusun secara terperinci untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang penelitian tersebut.

4. Penarikan kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan, peneliti akan memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan, yaitu menjelaskan secara deskriptif bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi yang ditemukan dalam berita *online*

Lampung Geh News periode Oktober serta implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP.

Berikut tabel indikator berupa bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi yang digunakan sebagai acuan peneliti untuk menganalisis data.

Tabel 3.1 Indikator Bentuk Reduplikasi

No	Bentuk Reduplikasi	Deskriptor
1.	Pengulangan seluruh	Pengulangan seluruh merupakan bentuk pengulangan yang mengulang seluruh bentuk dasar tanpa mengalami perubahan fonem dan tidak dikombinasikan dengan proses penambahan afiks. Misalnya, <i>botol-botol, orang-orang, rumah-rumah</i> , dan lain-lain.
2.	Pengulangan sebagian	Pengulangan sebagian adalah pengulangan yang mengulang sebagian bentuk dasarnya. Misalnya, <i>membaca-baca, menari-nari, berjalan-jalan</i> , dan lain-lain.
3.	Pengulangan berkombinasi dengan afiks	Pengulangan berkombinasi dengan afiks adalah suatu jenis pengulangan seluruh bentuk dasar diulang dan juga dikombinasikan dengan proses penambahan afiks. Misalnya, <i>obat-obatan, kuda-kudaan, orang-orangan</i> , dan lain-lain.
4.	Pengulangan dengan perubahan bunyi atau fonem	Pengulangan dengan perubahan bunyi atau fonem merupakan pengulangan bentuk dasar yang diulang dengan perubahan bunyi atau fonem, baik berupa pengulangan vokal ataupun pengulangan konsonan. Misalnya, <i>compang-camping, corat-coret</i> , dan lain-lain.

Tabel 3.2 Indikator Fungsi Reduplikasi

No	Fungsi Reduplikasi	Deskriptor
1.	Reduplikasi nomina	Reduplikasi nomina merupakan reduplikasi pada kata benda.
2.	Reduplikasi verba	Reduplikasi nomina merupakan reduplikasi pada kata kerja.
3.	Reduplikasi adjektiva	Reduplikasi nomina merupakan reduplikasi pada kata sifat.
4.	Reduplikasi adverbial	Reduplikasi nomina merupakan reduplikasi pada kata keterangan.

Tabel 3.3 Indikator Makna Reduplikasi

No	Makna Reduplikasi	Deskriptor
1.	Makna 'banyak'	Pengulangan yang menyatakan makna banyak atau jamak. Misalnya, <i>buku-buku</i> , <i>rumah-rumah</i> , dan lain-lain.
2.	Makna 'banyak yang berhubungan dengan kata yang diterangkan'	Pengulangan yang menyatakan makna banyak yang terkait dengan kata yang diterangkan.. Misalnya, peserta didik itu <i>pandai-pandai</i> , mobil <i>besar-besar</i> , dan lain-lain.
3.	Makna 'tak bersyarat'	Pengulangan yang menyiratkan makna tanpa syarat atau "meskipun". Misalnya, <i>duri-duri</i> diterjang, <i>tomat-tomat</i> mentah dimakan olehnya, dan lain-lain.

No	Makna Reduplikasi	Deskriptor
4.	Makna ‘menyerupai bentuk dasar’	Pengulangan yang mengekspresikan makna yang serupa atau mirip dengan apa yang terkandung dalam bentuk dasar. Misalnya, <i>kucing-kucingan, rumah-rumahan</i> dan lain-lain.
5.	Makna ‘perbuatan yang dilakukan berulang-ulang’	Pengulangan yang mengekspresikan makna tindakan atau perbuatan yang berulang-ulang dilakukan. Misalnya, <i>menusuk-nusuk, memotong-motong</i> , dan lain-lain.
6.	Makna ‘bentuk dasar dengan santainya’	Pengulangan yang menyatakan makna perbuatan tersebut dilakukan dengan enakannya, santainya, atau senangnya. Misalnya, <i>makan-makan, jalan-jalan</i> , dan lain-lain.
7.	Makna ‘bentuk dasar saling mengenai’	Pengulangan yang menyatakan makna perbuatan yang tersebut dilakukan oleh dua pihak dan saling mengenai. Misalnya, <i>berkirim-kiriman, berbalas-balasan</i> , dan lain-lain.
8.	Makna ‘bentuk dasar berhubungan dengan pekerjaan’	Pengulangan yang menyatakan makna hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan pada bentuk bentuk dasar. Misalnya, <i>cetak-mencetak, karang-mengarang</i> , dan lain-lain.
9.	Makna ‘agak’	Pengulangan yang menyatakan makna agak. Misalnya, <i>kehitam-hitaman, kemerah-meraha</i> , dan lain-lain.

No	Makna Reduplikasi	Deskriptor
10.	Makna ‘tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai’	Pengulangan yang menyatakan makna tingkat yang tertinggi yang dapat dicapai. Misalnya, <i>secepat-cepatnya</i> , <i>secantik-cantiknya</i> , dan lain-lain.
11.	Makna ‘tidak mengubah arti bentuk dasar, melainkan hanya menyatakan intensitas perasaan’	Pengulangan yang tidak mengubah makna bentuk dasar, tetapi hanya mengekspresikan intensitas perasaan. Misalnya, <i>membedakan</i> , <i>mengharap-harapkan</i> , dan lain-lain.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi pada berita *online Lampung Geh News* periode Oktober ditemukan data berupa penggunaan bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi. Penelitian ini memperoleh hasil penelitian sebanyak 189 data. Berikut disajikan simpulan hasil penelitian.

1. Bentuk reduplikasi yang ditemukan pada sumber data berita *online Lampung Geh News* periode Oktober berupa pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem. Berdasarkan hasil penelitian, bentuk reduplikasi yang paling dominan berupa bentuk pengulangan seluruh, sedangkan bentuk pengulangan yang paling sedikit adalah pengulangan dengan perubahan fonem.
2. Fungsi reduplikasi yang ditemukan pada sumber data berita *online Lampung Geh News* periode Oktober berupa fungsi reduplikasi, nomina, fungsi verba, fungsi adjektiva, dan fungsi adverbial. Berdasarkan hasil penelitian, fungsi reduplikasi yang paling dominan dalam penelitian ini adalah fungsi nomina, sedangkan fungsi reduplikasi yang paling sedikit fungsi adalah fungsi adverbial.
3. Makna reduplikasi yang ditemukan pada sumber data berita *online Lampung Geh News* periode Oktober berupa makna 'banyak', makna 'banyak yang terkait dengan kata yang diterangkan', makna 'perbuatan yang dilakukan berulang-ulang', makna 'perbuatan yang dilakukan dengan enak, santai, dan senang', makna 'agak', makna 'tingkat yang paling tinggi yang dapat dicapai' dan makna 'menyatakan intensitas perasaan'. Berdasarkan hasil penelitian, makna reduplikasi yang paling dominan ditemukan adalah makna reduplikasi yang menyatakan

makna ‘banyak’, sedangkan makna reduplikasi yang paling sedikit terdapat pada makna reduplikasi yang menyatakan ‘perbuatan pada bentuk dasarnya dilakukan dengan senangnya’.

4. Hasil temuan penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP, yaitu pada materi teks berita kelas VIII dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada KD 3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca dan KD 4.2 Menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan.

5.2 Saran

Saran dari peneliti sebagai berikut.

1. Bagi mahasiswa dan peneliti lain, hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang morfologi khususnya pada kajian reduplikasi.
2. Bagi pendidik hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada materi teks berita. Bagi peserta didik, hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai materi tambahan untuk menambah pemahaman bentuk, fungsi, dan makna reduplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriza, T., dkk. 2018. Implementasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks di SMP Negeri Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(3), 403–412.
- Agustina, E. 2017. Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks: representasi kurikulum 2013. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 84–99.
- Alwi, H., dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Anggraini, R. 2019. *Analisis Reduplikasi (Reduplikasi) dan Makna dalam Cerpen Maryam Karya Afrion*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. 85 hlm.
- Ariyani, F., Megaria. 2018. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 153 hlm.
- Chaer, Abdul. 2014. *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta. 268 hlm.
- Chaer, Abdul. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. 259 hlm.
- Dewanti. 2017. *Proses Produksi Berita Online pada Website Rakyatku.com*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin. 79 hlm.
- Gustiansyah, dkk. 2020. Pentingnya penyusunan RPP untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar mengajar di kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81-94.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). *Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan)*. di akses pada 10 Mei 2023. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 314

hlm.

- Nita, L., dkk. 2019. Reduplikasi pada harian rakyat Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 3(2), 174–182.
- Nugraheni, dkk. 2020. Analisis penerapan reduplikasi pada novel *gia the diary of a litte angle* karya irma irawati. *jurnal Literasi*, 4 (2), 170-176.
- Pujiastuti, Rahayu. 2019. Fenomena reduplikasi: sebuah analisis kritis. *Jurnal Humanis*, 1 (2), 178-187.
- Purwantini, dkk. 2017. *Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 24 hlm.
- Rafiudin, Nafiah. 2018. *Proses Morfologis Reduplikasi pada Buku Kumpulan Sajak Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Makassar. 74 hlm.
- Rani, M. 2013. Persepsi jurnalis dan praktisi humas terhadap nilai berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 83–96.
- Ramlan. 2012. *Morfologi suatu Tinjauan Deskriptif*. Edisi Revisi. Yogyakarta: CV. Karyono. 176 hlm.
- Ridwan, R. 2018. Reduplikasi dalam buku pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA). (Doctoral dissertation). Universitas Negeri Makassar.
- Rusmini, C. 2021. *Reduplikasi Morfologis dalam Kumpulan Cerpen Klop Karangan Putu Wijaya dan Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi). Universitas Negeri Jakarta. 99 hlm.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung Ed. rev ke-5*. Bandarlampung: Universitas Lampung. 76 hlm.
- UU RI. 2006. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.